

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
tanggal 31 Maret 2015 dan
untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 2
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4
Laporan arus kas konsolidasian	5
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6 - 54

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2b, 2d, 2f, 3, 6	12.977.939.744	7.817.288.377
Piutang usaha	2b, 2e, 4,		
Pihak ketiga	27	9.888.548.099	18.762.929.663
Investasi jangka pendek			
Pihak berelasi	2b, 2f, 2i	-	-
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2b, 5	2.428.185.978	922.212.539
Persediaan	2g, 7	49.983.680.938	53.259.970.197
Uang muka pajak	17a	4.173.579.414	3.494.533.249
Beban dibayar dimuka	2h, 8	469.870.562	535.314.701
Aset lancar lainnya	9	415.000.000	90.000.000
Jumlah aset lancar		80.336.804.735	84.882.248.726
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan – bersih	2o, 17d	3.421.804.605	3.363.661.069
Piutang pihak berelasi	2b, 2f, 6, 27	4.650.892.545	5.367.229.419
Investasi pada Entitas Asosiasi	2b, 2j, 6, 10	82.564.966.199	80.564.678.985
Aset tetap	2k, 11	5.345.927.989	5.536.585.377
Properti investasi	2l, 12	5.496.693.750	5.496.693.749
Aset lain-lain	13	451.551.000	384.651.000
Jumlah aset tidak lancar		101.931.836.088	100.713.499.599
Jumlah aset		182.268.640.823	185.595.748.325

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang bank	2b, 2n, 14, 27	6.479.381.082	6.169.894.417
Utang usaha	2b, 2n, 15, 26, 27		
Pihak ketiga		1.491.275.865	3.848.476.760
Utang lain-lain	2b		
Pihak Berelasi		-	19.975.000
Pihak ketiga		-	9.997.000
Beban yang masih harus dibayar	2b, 2n, 16, 27	26.501.167.761	27.455.510.321
Utang pajak	2o, 17b	169.805.406	1.709.246.810
Utang dividen		26.003.625	26.003.625
Jumlah liabilitas jangka pendek		34.667.633.739	39.239.103.933
Liabilitas jangka panjang			
Imbalan pasca-kerja	2b, 2r, 28	7.437.579.000	7.076.683.000
Jumlah liabilitas jangka panjang		7.437.579.000	7.076.683.000
Jumlah liabilitas		42.105.212.739	46.315.786.933
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			
Modal saham			
nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 85.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 21.250.000 lembar saham	18	10.625.000.000	10.625.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2a, 19, 33	54.495.834.748	54.495.834.748
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/Entitas Asosiasi	20	51.577.636.353	51.577.636.353
Saldo laba		23.464.956.983	22.581.490.291
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		140.163.428.084	139.279.961.392
Kepentingan non-pengendali		-	-
Jumlah ekuitas – bersih		140.163.428.084	139.279.961.392
Jumlah liabilitas dan ekuitas		182.268.640.823	185.595.748.325

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian
 Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Pendapatan bersih	2m, 2p, 21, 29	11.823.791.128	13.751.223.495
Harga pokok pendapatan	2g, 2m, 2p, 6, 22, 29	(8.802.134.481)	(9.168.301.020)
Laba kotor		3.021.656.647	4.582.922.475
Beban usaha	2m, 2p, 23, 26, 29	(3.407.792.071)	(4.750.737.562)
Pendapatan lainnya	2n, 2k, 2f, 24	238.487.274	1.935.512.215
Beban lainnya	2l, 25	(624.664.180)	(265.928.557)
Laba (rugi) usaha		(772.312.330)	1.501.768.571
Beban keuangan		(387.425.350)	(287.537.833)
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi – bersih	2j, 10	2.000.287.214	1.075.238.685
Laba operasi sebelum pajak		840.549.534	2.289.469.423
Pendapatan (beban) pajak penghasilan :			
- Tahun berjalan	2o, 17c	(19.491.000)	(330.079.750)
- Pajak final	2o, 17e	-	(216.023)
- Pajak tangguhan	17d	62.408.158	349.514.121
Pendapatan (beban) pajak - bersih		42.917.158	19.218.348
Laba operasi bersih tahun berjalan		883.466.692	2.308.687.771
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		883.466.692	2.308.687.771
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		883.466.692	2.308.687.771
Kepentingan nonpengendali		-	-
		883.466.692	2.308.687.771
Jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		883.466.692	2.308.687.771
Kepentingan nonpengendali		-	-
		883.466.692	2.308.687.771
Laba per saham dasar	2q	41	109

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor - bersih	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ perusahaan asosiasi	Saldo laba (rugi)	Jumlah	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2014	10.625.000.000	54.495.834.748	51.577.636.353	26.712.138.756	143.410.609.857	-	143.410.609.857
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	2.308.687.771	2.308.687.771	-	2.308.687.771
Saldo per 31 Maret 2014	10.625.000.000	54.495.834.748	51.577.636.353	29.020.826.527	145.719.297.628	-	145.719.297.628
Saldo per 1 Januari 2015	10.625.000.000	54.495.834.748	51.577.636.353	22.581.490.291	139.279.961.392	-	139.279.961.392
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	883.466.692	883.466.692	-	883.466.692
Saldo per 31 Maret 2015 (tidak di audit)	10.625.000.000	54.495.834.748	51.577.636.353	23.464.956.983	140.163.428.084	-	140.163.428.084

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak**Laporan arus kas konsolidasian**

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan dari pelanggan		21.880.551.805	16.006.118.083
Pembayaran kas untuk:			
Pemasok		(7.168.862.720)	(20.430.918.252)
Beban usaha lainnya		(4.365.488.594)	(1.710.394.259)
Gaji, upah dan tunjangan lainnya		(3.475.904.780)	(4.109.031.046)
Penerimaan bunga		34.663.314	182.609.820
Pembayaran pajak		(938.565.673)	(1.447.507.999)
Penerimaan (pembayaran) lain-lain		(1.565.000.000)	(111.558.551)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		4.401.393.352	(11.620.682.204)
Arus kas dari aktivitas investasi			
Pembelian aset tetap	11	(8.975.000)	(699.260.787)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(8.975.000)	(699.260.787)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
(Pembayaran) penerimaan piutang pihak berelasi		716.336.874	(332.475.703)
Pembayaran utang bank		-	-
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		716.336.874	(332.475.703)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		5.108.755.226	(12.652.418.694)
Dampak perubahan selisih kurs		51.896.141	(401.969.136)
Kas dan setara kas pada awal tahun	3	7.817.288.377	51.901.435.008
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3	12.977.939.744	38.847.047.178

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian

1. U m u m

a. Pendirian perusahaan

PT Multi Prima Sejahtera ("Perusahaan") d/h Lippo Enterprises Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta No. 9 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2 302.H.T.01.01-TH.84 tanggal 14 Januari 1984 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 82, Tambahan No. 2417 tanggal 13 Oktober 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 137 tanggal 27 Juni 2001 dari notaris yang sama, sehubungan dengan antara lain, perubahan nama Perusahaan menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-02583 HT.01.04.TH.2001 tanggal 28 Juni 2001 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 8217, Tambahan No. 100 tanggal 14 Desember 2001.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain:

- Manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor.
- Perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi.
- Penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/ atau badan hukum lain.

Perusahaan berkedudukan di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1987.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan mencatatkan 1.250.000 saham (yang merupakan 29,41% dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh) dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham pada Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 1991, Perusahaan menerbitkan 6.375.000 lembar saham baru yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta kepada masyarakat, sehingga jumlah saham Perusahaan yang tercatat menjadi 7.625.000 lembar saham. Dengan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham pada bulan Agustus 1996, jumlah saham yang tercatat adalah sebanyak 15.250.000 lembar saham.

Pada tanggal 2 Agustus 2000, Perusahaan mencatatkan 6.000.000 lembar sahamnya yang mewakili 28,24% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Pencatatan ini sesuai dengan Surat Bursa Efek Jakarta No. S-1362/BEJ-EEM/05-2000 tanggal 11 Mei 2000 mengenai Kewajiban untuk Mencatatkan Seluruh Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh untuk Perusahaan masuk bursa (*Company Listing*).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

1. U m u m (lanjutan)

b. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2000, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 21.250.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan mengumumkan kepada pemegang saham, konversi pencatatan saham ke catatan elektronik (*scriptless*) mulai tanggal 1 Mei 2002 sampai 29 Mei 2002. Perdagangan saham secara elektronik (*scriptless*) dimulai pada tanggal 30 Mei 2002.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian termasuk akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung:

Entitas Anak	Kegiatan pokok	Kedudukan dan tahun mulai beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
			31 Mar 2015 %	31 Des 2014 %	31 Mar 2015 Dalam jutaan Rp	31 Des 2014
PT Multi Usaha Wisesa (MUW)	Perdagangan umum dan penyertaan	Jakarta, 1982	100	100	35.453	38.238
PT Champion Multi Usaha (CMU)	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, 2000	100	100	2.479	2.501
PT Metropolitan Sinar Indah (MSI)	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, -	100	100	3.876	3.881
PT Metropolitan Tirtaperdana (MTP), Entitas Anak MSI	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, -	100	100	2.768	2.771
PT Cipta Selaras Maju Jaya (CSMJ)	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	100	15.911	16.364
PT Karya Indah Selaras Jaya (KISJ)	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	100	502	651
PT Maxx Prima Pasifik (MPP) Entitas Anak CSMJ	Perdagangan dan jasa	Tangerang, -	100	100	680	680
PT Bintang Sinar Fortuna (BSF) Entitas Anak MPP	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	80	80	10.099	10.099
PT Maxx Coffe Prima (MCP) Entitas Anak BSF	Perdagangan, jasa, pembangunan dan Percetakan	Tangerang, -	99	99	10.000	10.000

MUW diperoleh pada tahun 1990, sedangkan KMS, MTP dan MSI didirikan pada tahun 1995 dan diperoleh Perusahaan pada tahun 1996. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, MTP dan MSI masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial.

Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 54711.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 11 November 2009, disetujui perubahan anggaran dasar dan perubahan nama PT Kymco Motor Sales menjadi PT Champion Multi Usaha.

Pada tanggal 6 Maret 2014, berdasarkan akta No. 4 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., M.Kn.. Perusahaan mendirikan Entitas Anak baru dengan kepemilikan 100% atas nama PT Cipta Selaras Maju Jaya (CSMJ) yang berkedudukan di Tangerang dengan modal saham dasar, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.500.000.000. CSMJ bergerak dalam bidang Perdagangan, Pembangunan, Percetakan dan Jasa.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

1. U m u m (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 26 Desember 2014 modal dasar perusahaan ditingkatkan serta modal ditempatkan dan disetor Perusahaan pada PT CSMJ ditingkatkan menjadi Rp 24.500.000.000. atas peningkatan modal tersebut masih dalam proses pengajuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai akta No. 5 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., M.Kn. tanggal 6 Maret 2014, Perusahaan mendirikan Entitas Anak baru dengan kepemilikan 100% atas nama PT Karya Indah Selaras Jaya (KISJ) yang berkedudukan di Tangerang dengan modal saham dasar, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 500.000.000. KISJ bergerak dalam bidang Perdagangan, Pembangunan, Percetakan dan Jasa.

Pada tanggal 17 Maret 2014, berdasarkan akta No. 31 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., M.Kn. CSMJ dan KISJ mendirikan PT Cinemaxx Global Pasifik dengan komposisi kepemilikan 75% dan 25% dari modal disetor. PT Cinemaxx Global Pasifik berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perfilman, pembuatan film program televisi, jasa bioskop, ekspor dan impor film. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-10.07171.PENDIRIAN-PT.2014 tanggal 20 Maret 2014, mengesahkan pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Cinemaxx Global Pasifik (CGP).

Anggaran Dasar Perusahaan (CGP) telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn No. 53 tanggal 23 Desember 2014, sehubungan dengan, peningkatan modal dasar PT Cinemaxx Global Pasific dari sebesar Rp 100.000.000.000 menjadi Rp 400.000.000.000 dan modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 100.000.000.000. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-13530.40.20.2014 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-10265.40.21.2014 tanggal 24 Desember 2014. Atas perubahan ini kepemilikan Perusahaan atas PT Cinemaxx Global Pasific menjadi 25% atau sebesar Rp 25.000.000.000 yang diantaranya 24,5% atau sebesar Rp 24.500.000.000 dimiliki oleh CSMJ dan 0,5% atau sebesar Rp 500.000.000 dimiliki oleh KISJ. Perubahan kepemilikan ini menyebabkan Perusahaan bukan merupakan pengendali lagi pada perusahaan PT Cinemaxx Global pasifik (CGP).

Pada tanggal 5 Mei 2014, berdasarkan akta No. 03 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH., M.Kn. CSMJ dan KISJ mendirikan PT Maxx Prima Pasifik, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perdagangan dan jasa. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.10195.40.10.2014 tanggal 23 Mei 2014, mengesahkan pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Maxx Prima Pasifik.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

1. U m u m (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan).

Pada tanggal 17 Oktober 2014, berdasarkan akta No. 09 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH., M.Kn tentang pernyataan keputusan rapat pemegang saham PT Bintang Sinar Fortuna. Atas keputusan tersebut PT Maxx Prima Pasifik mengambil alih 80 % saham PT Bintang Sinar Fortuna, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, percetakan dan jasa. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-41167.40.22.2014 tanggal 14 November 2014, perihal penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan PT Bintang Sinar Fortuna.

Pada tanggal 16 Oktober 2014, berdasarkan akta No. 07 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH., M.Kn. PT Bintang Sinar Fortuna dan Tn. Lukas Masehi mendirikan PT Maxx Coffee Prima, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang penyedia makanan dan minuman. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.30075.40.10.2014 tanggal 17 Oktober 2014, mengesahkan pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Maxx Coffee Prima.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan keputusan RUPS No. 46 tanggal 23 April 2014 yang disahkan oleh notaris Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
1. Ir. Rudy Nanggulangi	Presiden Komisaris	1. Eddy Harsono Handoko	Presiden Direktur
2. Robinson Simbolon	Komisaris Independen*)	2. MariaAna Loreto A R	Direktur
3. Marshall Martinus T	Komisaris	3. Hery Soegiarto	Direktur
4. Martinus Laihad	Komisaris Independen	4. Made Seputra Djaya	Direktur

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

31 Maret 2015		31 Desember 2014	
1. Martinus Laihad	Ketua	1. Martinus Laihad	Ketua
2. Ganes Chander Grover	Anggota	2. Ganes Chander Grover	Anggota
3. Susanto Kusnadi	Anggota	3. Susanto Kusnadi	Anggota

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki jumlah pegawai tetap sebanyak 100 orang dan 100 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Beban gaji dan kompensasi untuk Komisaris dan Direktur adalah sebesar Rp 742.082.800 dan Rp 676.367.950 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

1. U m u m (lanjutan)

- e. Penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan konsolidasian per 31 Maret 2015.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang dianut oleh Perusahaan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian ini.

- a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012, dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK bagi perusahaan manufaktur yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep beban perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara beban perolehan dan nilai realisasi bersih dan penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Dalam rangka penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek dan piutang pihak berelasi dan investasi pada Entitas Asosiasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban imbalan pasca kerja.

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba.
- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang.
- (iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan
- (iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam "keuntungan/kerugian selisih kurs".

Tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) Investasi pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi jangka pendek.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya diakui di saldo laba, diakui pada laporan laba rugi. Namun pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual dan diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah tidak ada.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan akuntansi tanggal perdagangan ketika mencatat transaksi aset keuangan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

- (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan
- (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola dalam hubungannya dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan diakui dalam "keuntungan/kerugian selisih kurs".

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban imbalan pasca kerja.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca. Nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan adalah harga penawaran (*bid price*). Sedangkan untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaan (*offer price*).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50% baik langsung maupun tidak langsung (lihat catatan 1c).

Seluruh saldo dan transaksi signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi.

Sejak tanggal 1 Januari 2011

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto dan laba atau rugi neto Entitas Anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu waktu bisa dicairkan dan Investasi likuiditas jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dijamin dan dibatasi penggunaannya. Termasuk di dalamnya deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan serta tidak digunakan sebagai jaminan utang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam nilai wajar awal, dan selanjutnya diukur pada nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang. Provisi dibentuk apabila terdapat bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Piutang dihapusbukkan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut menyelenggarakan suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a angka (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas persediaan yang usang dan perputarannya lambat ditentukan, jika ada, berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan jika diperlukan.

h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan pada usaha selama masa manfaat masing-masing biaya.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

i. Investasi jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", yang mengklasifikasikan surat berharga dalam kelompok "Dimiliki hingga jatuh tempo" dimana investasi dalam efek utang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi atau diskonto yang diamortisasi sampai jatuh tempo.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada Entitas Asosiasi oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ini, investasi pada Entitas Asosiasi dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih Entitas Asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan pendapatan dividen.

Investasi pada Entitas Afiliasi dengan pemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar beban perolehan (*cost method*), kecuali bila ada penurunan permanen.

k. Aset tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Revisi PSAK No. 16 ini juga mengatur akuntansi tanah sehingga PSAK ini juga mencabut PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". ISAK No. 25 yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih model biaya dalam kebijakan akuntansi aset tetap dimana aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Perabot dan peralatan kantor	5
Alat pengangkutan	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap PT Multi Usaha Wisesa, Entitas Anak, dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

	Tahun	Tarif
Perabotan dan peralatan kantor	5 - 8	25%
Alat pengangkutan	1 - 4	50%

Penyusutan bangunan dan prasarana PT Multi Usaha Wisesa, Entitas Anak, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Pada setiap akhir pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyusutan aset tetap PT Cinemax Global Pasifik, Entitas Anak, dihitung dengan menggunakan metode saldo garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Perabotan dan peralatan kantor	4

l. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan model nilai biaya atas properti investasi selama tahun berjalan. Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran yang bisa langsung diatribusikan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Setiap laba atau rugi yang berasal dari tidak diakuinya aset (perhitungan selisih antara hasil bersih pengurangan dan jumlah tercatat aset) termasuk dalam laporan laba rugi akhir tahun dimana akun tersebut dihentikan pengakuannya.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal pelabuhan pengiriman (f.o.b shipping point). Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah transaksi yang berlaku pada tanggal tersebut yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebesar Rp 13.064 untuk USD 1 pada tanggal 31 Maret 2015 dan Rp 12.440 untuk USD 1 pada tanggal 31 Desember 2014.

o. Penghasilan atau beban pajak

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 46 beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Penghasilan atau beban pajak (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam Penghasilan (Beban) Lain-lain sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Periode Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

p. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk Perusahaan dan Entitas Anak (segmen usaha) dan wilayah pemasarannya (segmen geografis).

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

q. Laba (rugi) per saham dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih, dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 21.250.000 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

r. Imbalan pasca kerja

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode koridor 10% sehubungan dengan pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

r. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan kewajiban atas Imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 pada tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut. Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

s. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan penelaahan secara keseluruhan terhadap keadaan akun piutang pada akhir periode/tahun, dengan mempertimbangkan umur piutang.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan bukti penurunan nilai atas piutang secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang ini memiliki karakteristik kredit yang sejenis.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

s. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

3. Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kas	529.372.800	522.943.700
Bank		
Pihak berelasi		
Rekening Rupiah		
PT Bank Nobu	1.310.094.522	2.618.315.396
Rekening Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Nobu (USD 69.198)	904.006.591	-
Pihak ketiga		
Rekening Rupiah		
PT CIMB Niaga	2.741.051.311	1.459.695.230
PT Bank Central Asia Tbk	3.083.752.207	
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	5.000.000	5.000.000
Rekening Dollar Amerika Serikat		
PT CIMB Niaga		
(USD 107.522 pada tahun 2015		
USD 63.069 pada tahun 2014)	1.404.662.313	784.572.887
Jumlah pihak ketiga	7.234.465.831	4.676.029.281
Jumlah bank	9.448.566.944	7.294.344.677
Deposito		
Pihak berelasi		
Rekening Rupiah		
PT Bank Nobu	3.000.000.000	-
Jumlah deposito	3.000.000.000	-
Jumlah kas dan setara kas	12.977.939.744	7.817.288.377

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

4. Piutang usaha

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
PT Mega Anugrah Mandiri	2.002.596.475	3.901.152.475
PT Sumber Kencan Sakti	591.000.388	1.376.110.791
PT Cahaya Sejahtera Abadi	650.534.499	1.133.900.680
PT Sukses perdana Abadi	300.500.200	806.800.500
Sugih Jaya	423.700.100	646.270.255
H.Zaenudin	325.039.219	600.287.875
Sukses Mandiri	544.930.046	590.830.077
Union Jaya Motor, Sulsel	367.650.250	485.750.320
PT Putera Motorindo Perkasa	312.850.050	459.200.230
PT Masindo Phala Lestari	232.250.150	399.990.250
PT Indokom Patriatama - Lampung	419.517.637	357.920.136
Sinar Motor	193.094.095	348.475.080
Sudianto, Makasar	270.286.081	336.180.196
Tidar 200	-	282.196.575
Indomotor Arjawinangun	198.402.072	259.217.112
Sinar Matahari Surabaya	-	239.972.150
PT Astra Komponen Indonesia	397.472.460	208.670.000
CV Trinanda Sentosa	-	207.640.125
Federal Mogul Spark Plug Co. Ltd. (Qingdao) (USD 12.337 pada 2015 dan USD 14.302 pada 2014)	161.178.406	222.310.264
UD Satria	-	205.948.570
PT Champion Sukses Mandiri	197.358.116	183.638.114
SP (Titie)	185.365.160	167.300.100
Sumber Jaya Solo	-	152.720.095
KGH Motor Bandung	-	144.670.548
Sami jaya Motor	160.337.025	121.377.046
Berkah Jaya Motor	-	119.070.064
Pacific Surabaya	-	117.760.071
Irwan Budiharjo	-	117.720.075
Nusantara Motor Jabar	122.410.468	113.273.043
PT Magna Djatim Mandiri	121.625.075	106.711.066
UD Sumber Dadi	-	106.600.015
Sinar Abadi Motor Tasik	-	100.595.549
Satria Purwokerto	166.708.039	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	2.311.765.435	4.910.693.563
Jumlah	10.656.571.446	19.530.953.010
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(768.023.347)	(768.023.347)
Jumlah	9.888.548.099	18.762.929.663

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
USD	12.337	161.178.406	17.870	222.310.264
Rupiah		10.495.393.040		19.308.642.746
Jumlah		10.656.571.446		19.530.953.010
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(768.023.347)		(768.023.347)
Jumlah piutang usaha, bersih		9.888.548.099		18.762.929.663

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut:

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lancar – belum jatuh tempo	7.913.807.453	80,03	17.555.295.328	72,59
Jatuh tempo:				
1 – 30 hari	1.804.495.031	18,25	1.172.191.292	24,88
31 – 60 hari	170.245.615	1,72	35.443.043	2,53
Lebih dari 60 hari	768.023.347	7,76	768.023.347	4,73
Jumlah	10.656.571.446	107,76	19.530.953.010	104,73
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(768.023.347)	(7,76)	(768.023.347)	(4,73)
Jumlah	9.888.548.099	100,00	18.762.929.663	100,00

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	2015	2014
Saldo awal tahun	768.023.347	736.088.286
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	31.935.061
Saldo akhir tahun	768.023.347	768.023.347

Sejak 1 Januari 2010, piutang usaha dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan di catatan 2s.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang pelanggan individual dan kolektif, manajemen berkeyakinan bahwa provisi penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Panin Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 14).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

5. Piutang lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga:		
PT Bahagia Sukses Makmur	2.069.829.005	2.069.829.005
PT Tuberki/Ayang Effendy	1.352.354.300	1.352.354.300
PT South East Star Indonesia	811.539.227	811.539.227
PT Grand Tambang Nusantara	526.470.000	526.470.000
PT Tiara Mentari Persada	459.841.279	459.841.279
PT Tritunggal Harum	204.364.740	204.364.740
Lain-lain	3.252.376.968	1.746.403.529
Sub jumlah	8.676.775.519	7.170.802.080
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.248.589.541)	(6.248.589.541)
Jumlah piutang lain-lain, bersih	2.428.185.978	922.212.539
Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:		
	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Saldo awal tahun	6.248.589.541	6.248.589.541
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	6.248.589.541	6.248.589.541

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

6. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014	Persentase dari jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan bersih dan beban yang bersangkutan (%)	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Bank					
PT Bank Nobu	2.214.101.113	2.618.315.396	1,16	1,41	
Jumlah	2.214.101.113	2.618.315.396	1,16	1,41	
Deposito					
PT Bank Nobu	3.000.000.000	-	1,57	-	
Jumlah	3.000.000.000	-	1,57	-	

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

6. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan) :

	Persentase dari jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan bersih dan beban yang bersangkutan (%)			
	31 Maret 2015	31 Desember 2014	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Piutang pihak berelasi				
PT Walsin Lippo Kabel	733.050.000	733.050.000	0,38	0,39
PT Walsin Lippo Industries	-	716.336.874	-	0,38
PT Kyosa Indonesia d/h				
PT Hitachi Chemical	26.870.400	26.870.400	0,01	0,01
PT Kymco Lippo Motor Indonesia	3.890.972.145	3.890.972.145	2,04	2,10
PT Ciptadana Capital	2.765.732.180	2.765.732.180	1,45	1,49
	7.416.624.725	8.132.961.599	3,88	4,37
Penyisihan penurunan nilai	(2.765.732.180)	(2.765.732.180)	(1,45)	(1,49)
Jumlah	4.650.892.545	5.367.229.419	2,43	2,88
Hutang lain-lain pihak berelasi				
PT Cinemaxx Global Pasifik	-	19.975.000	-	2,08
Investasi pada Entitas Asosiasi				
PT Walsin Lippo Kabel	903.591.840	903.591.840	0,47	0,46
PT Cinemaxx Global Pasifik	16.385.705.774	16.385.705.774	8,99	8,83
PT Walsin Lippo Industries	64.176.093.585	62.175.806.371	33,62	27,61
Uang muka investasi pada Perusahaan Asosiasi:				
PT Walsin Lippo Kabel	1.099.575.000	1.099.575.000	0,58	0,56
Jumlah	82.564.966.199	80.564.678.985	45,30	28,63
	Persentase dari jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan bersih dan beban yang bersangkutan (%)			
	31 Maret 2015	31 Maret 2014	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Pendapatan jasa manajemen				
PT Walsin Lippo Industries	165.911.200	154.370.000	1,41	1,12
PT Kyosa Indonesia	37.912.760	36.948.960	0,32	0,26
Jumlah	203.823.960	191.318.960	1,73	1,38

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Walsin Lippo Industries (WLI), Entitas Asosiasi, dimana Perusahaan setuju untuk menyediakan jasa konsultasi untuk masalah akuntansi dan keuangan serta jasa manajemen umum kepada WLI. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berlaku sejak 1 Juli 2011 sampai 30 Juni 2013, Perjanjian ini telah diperpanjang otomatis hingga 30 Juni 2015, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak. Perusahaan melakukan perjanjian baru meliputi penyediaan jasa konsultasi untuk masalah akuntansi, hukum dan keuangan serta jasa manajemen umum kepada WLI. Sebagai imbalannya, Perusahaan menerima jasa manajemen dan jasa tahunan dari WLI sejumlah Rp 165.911.200 pada periode tanggal 31 Maret 2015 dan Rp 154.370.000 pada tanggal 31 Maret 2014.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

6. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)
- b. Pada tanggal 13 Mei 1996, PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak, mengikatkan diri dengan PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia) (HCPI), Entitas Asosiasi, dalam suatu kesepakatan (MoU), dimana Entitas Anak menyetujui untuk memberikan dukungan secara intensif dalam setiap permasalahan baik akuntansi maupun permasalahan lainnya secara umum yang mungkin timbul. MOU ini akan ditinjau kembali secara berkala dan dapat berlanjut kembali secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak. Sebagai imbalannya MUW menerima jasa manajemen sebesar USD 1.100 per bulannya untuk periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 dan 2014. Entitas anak mencatat jasa manajemen sebesar Rp 37.912.760 pada 31 Maret 2015 dan Rp 36.948.960 pada 31 Maret 2014.
 - c. PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak mempunyai piutang pihak berelasi kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi, sebesar Rp 1.131.465.705 pada tanggal 31 Maret 2015 dan Rp 1.131.465.705 pada tahun 2014. Piutang ini tidak dibebani bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.
 - d. PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP), Entitas Anak mempunyai piutang hubungan berelasi kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi, sebesar Rp 2.759.506.440 pada tanggal 31 Maret 2015 dan Rp 2.759.506.440 pada tahun 2014. Piutang ini tidak dibebani bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.
 - e. Piutang PT MUW (Entitas Anak) dan PT MTP (Entitas Anak) kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) merupakan dana talangan yang digunakan untuk operasional PT KLMI berupa beban keamanan, pembayaran PHK karyawan dan lain-lain yang nantinya oleh manajemen akan diperhitungkan dengan hasil klaim gugatan perdata Perusahaan kepada manajemen PT KLMI sebesar Rp 88.914.307.340 dan USD 10.200.000. (lihat catatan 26).
- B. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak hubungan berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak pihak berelasi	Sifat hubungan	Transaksi
PT Walsin Lippo Kabel	Entitas Asosiasi	Pemberian pinjaman
PT Walsin Lippo Industries	Entitas Asosiasi	Jasa konsultasi
PT Kymco Lippo Motor Indonesia	Entitas Asosiasi	Pemberian pinjaman, jasa konsultasi dan dana talangan
PT Ciptadana Capital	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Penempatan surat berharga
PT Ciptadana Securities	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Penempatan surat berharga
PT Bank Nobu	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Penempatan giro bank dan deposito
PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia)	Entitas Asosiasi	Jasa konsultasi

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

7. Persediaan

Saldo persediaan terdiri dari :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Bahan baku	22.330.839.479	28.980.676.777
Barang jadi	17.495.109.085	14.274.390.948
Suku cadang dan aksesoris	5.104.015.519	5.120.158.683
Barang dalam proses	4.657.891.601	3.129.126.722
Bahan pembantu dan pembungkus	304.365.043	309.315.643
Barang dalam perjalanan	91.460.211	1.446.301.424
Jumlah	49.983.680.938	53.259.970.197

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk persediaan usang tidak diperlukan.

Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak telah diasuransikan melalui PT Lippo General Insurance Tbk (pihak berelasi) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 40.225.000.000 dan Rp 40.225.000.000 pada tanggal 31 Maret 2015 dan pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Persediaan barang dalam perjalanan merupakan pembelian bahan baku impor dalam bentuk komponen dengan persyaratan harga termasuk angkutan (CFR) (*Cost Freight*).

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 14).

8. Beban dibayar dimuka

Terdiri dari :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Asuransi	99.494.562	99.843.701
Lain-lain *	370.376.000	440.471.000
Jumlah	469.870.562	535.314.701

*) lain-lain merupakan beban dibayar di muka diantaranya atas sewa bangunan.

9. Aset lancar lainnya

Terdiri dari :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Uang muka pembelian mesin	-	-
Uang muka pemasok	415.000.000	90.000.000
Uang muka tambah daya	-	-
Jumlah	415.000.000	90.000.000

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

Rincian investasi pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

31 Maret 2015					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal nilai tercatat	Koreksi atas Perubahan dari ekuitas menjadi cost	Bagian atas laba (rugi) Entitas Asosiasi Bersih	Saldo akhir nilai tercatat
Metode ekuitas					
Saham biasa					
PT Walsin Lippo Kabel *)	30,00	903.591.840	-	-	903.591.840
PT Walsin Lippo Industries	30,00	62.175.806.371	-	2.000.287.214	64.176.093.585
Metode Cost					
PT Cinemaxx Global Pasifik	16,67	16.385.705.774	-	-	16.385.705.774
Uang muka investasi pada Entitas Asosiasi:					
PT Walsin Lippo Kabel*		1.099.575.000	-	-	1.099.575.000
Jumlah		80.564.678.985	-	2.000.287.214	82.564.966.199

31 Desember 2014					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal nilai tercatat	Penambahan	Bagian atas laba (rugi) Entitas Asosiasi Bersih	Saldo akhir nilai tercatat
Metode ekuitas					
Saham biasa					
PT Walsin Lippo Kabel *)	30,00	903.591.840	-	-	903.591.840
PT Walsin Lippo Industries	30,00	54.226.988.120	-	7.948.818.251	62.175.806.371
PT Cinemaxx Global Pasifik	24,50	-	24.500.000.000	(8.614.294.226)	15.885.705.774
Metode Cost					
PT Cinemaxx Global Pasifik	0,50	-	500.000.000	-	500.000.000
Uang muka investasi pada Entitas Asosiasi:					
PT Walsin Lippo Kabel*		1.099.575.000	-	-	1.099.575.000
Jumlah		56.230.154.960	25.000.000.000	(665.475.975)	80.564.678.985

*) Perusahaan dalam tahap pengembangan.

Tambahan investasi pada Entitas Asosiasi MUW pada PT Walsin Lippo Kabel (WLK) sebesar Rp 1.099.575.000 disajikan sebagai "Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi" selama WLK belum meningkatkan modal dasarnya.

Entitas asosiasi yang dimiliki Perusahaan semuanya beroperasi di Indonesia.

Ringkasan informasi keuangan Entitas Asosiasi meliputi :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Jumlah aset	496.674.060.504	701.957.491.441
Jumlah liabilitas	198.716.407.065	349.969.292.718
Pendapatan	172.165.807.567	548.047.839.898
Laba komprehensif	2.000.287.214	(8.664.323.761)

Investasi Perusahaan dalam Entitas Asosiasi tidak mempunyai pengaruh signifikan karena secara operasional dan pengambil keputusan dilakukan dan dikontrol oleh Perusahaan induk Entitas Asosiasi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 bagian Perusahaan atas kerugian Entitas Asosiasi PT KLMI melebihi nilai tercatat dari investasi, maka investasi dilaporkan nihil.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

10. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Dalam menyikapi kerugian Entitas Asosiasi PT KLMI secara terus-menerus, PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) mengajukan tuntutan ganti kerugian secara perdata kepada PT KLMI dan Kwang Yang Motor Co Limited (KYM), pemegang saham mayoritas KLMI (75%) (lihat catatan 26).

PT KLMI telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat serta diperkuat oleh keputusan No.105/B/2011/PT.TUN.JKT Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta tanggal 25 Februari 2011.

11. Aset tetap

Saldo dan perubahan aset tetap sebagai berikut :

31 Maret 2015					
	Saldo per 31-12-2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 31-03-2015
Harga perolehan					
Tanah	620.914.579	-	-	-	620.914.579
Bangunan dan prasarana	2.075.185.781	-	-	-	2.075.185.781
Mesin dan peralatan pabrik	8.697.593.138	8.975.000	-	-	8.706.568.138
Perabot dan peralatan kantor	1.238.567.959	-	-	-	1.238.567.959
Alat pengangkutan	3.438.146.522	-	-	-	3.438.146.522
	16.070.407.979	8.975.000	-	-	16.079.382.979
Akumulasi penyusutan					
Tanah	97.317.478	-	-	-	97.317.478
Bangunan dan prasarana	941.440.281	20.283.300	-	-	961.723.581
Mesin dan peralatan pabrik	5.689.135.358	102.766.954	-	-	5.791.902.312
Perabot dan peralatan kantor	1.083.348.383	287.049	-	-	1.083.635.432
Alat pengangkutan	2.722.581.102	76.295.085	-	-	2.798.876.187
	10.533.822.602	199.632.388	-	-	10.733.454.990
Nilai buku	5.536.585.377				5.345.927.989
31 Desember 2014					
	Saldo per 31-12-2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 31-12-2014
Harga perolehan					
Tanah	620.914.579	-	-	-	620.914.579
Bangunan dan prasarana	2.075.185.781	-	-	-	2.075.185.781
Mesin dan peralatan pabrik	7.979.121.622	649.597.000	-	68.874.516	8.697.593.138
Perabot dan peralatan kantor	1.217.352.959	21.215.000	-	-	1.238.675.959
Alat pengangkutan	3.438.146.522	-	-	-	3.438.146.522
	15.330.721.463	670.812.000	-	68.874.516	16.070.407.979
Akumulasi penyusutan					
Tanah	97.317.478	-	-	-	97.317.478
Bangunan dan prasarana	872.179.281	69.261.000	-	-	941.440.281
Mesin dan peralatan pabrik	5.285.206.984	403.928.374	-	-	5.689.135.358
Perabot dan peralatan kantor	1.016.381.301	66.967.082	-	-	1.083.348.383
Alat pengangkutan	2.424.911.118	297.669.984	-	-	2.722.581.102
	9.695.996.162	837.826.440	-	-	10.533.822.602
Nilai buku	5.634.725.301				5.536.585.377

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

11. Aset tetap (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014, masing-masing sebesar Rp 199.632.388 dan Rp 278.505.409 dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Harga pokok pendapatan (lihat catatan 22)	108.570.355	121.709.912
Beban umum dan administrasi (lihat catatan 23)	91.062.033	156.795.497
Jumlah	199.632.388	278.505.409

Perusahaan memiliki Hak Guna Bangunan atas tanah yang berlokasi di Desa Tlajung Udik, Bogor seluas 4,955 meter persegi dan belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai aset tetap Tanah dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Seluruh hak tersebut telah atas nama Perusahaan dan akan berakhir pada tahun 2029, namun dapat diperbaharui.

Nilai Jual Objek Pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan sebesar Rp 9.980.715.000 pada tanggal 31 Desember 2014.

Nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 yang diasuransikan sebesar Rp 3.864.999.604

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan pada PT Lippo General Insurance Tbk (Entitas Asosiasi) dan PT AON Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 24.324.300.000 pada tanggal 31 Maret 2015.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Berdasarkan hasil evaluasi manajemen mengenai nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 31 Maret 2015, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Tanah dan bangunan milik Perusahaan dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 14).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

12. Properti investasi

Tanah tidak digunakan dalam operasi terdiri dari :

Letak	Luas tanah (meter persegi)	Harga perolehan
Cikarang, kecamatan Lemahabang	11.250	4.860.000.000
Bukit Sentul	2.625	636.693.750
Jumlah	13.875	5.496.693.750

Perusahaan menetapkan kebijakan untuk menyajikan nilai properti investasi di laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan model biaya.

Tanah milik Perusahaan yang berlokasi di Sentul, Bogor, Jawa Barat seluas 2.625 meter persegi belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai properti investasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan konsolidasian, status hak atas tanah atas nama Entitas Anak tersebut masih dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli.

Tanah milik Entitas Anak yang berlokasi di Cikarang seluas 11,250 meter persegi belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai "Properti investasi" dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan konsolidasian, pengurusan sertifikat hak atas tanah atas nama Entitas Anak tersebut masih dalam proses.

Nilai wajar atas kavling tanah yang berlokasi di Kawasan industri Lippo Cikarang, Kabupaten Bekasi dengan luas 11.250 m² dan kavling tanah di Bukit Sentul Bogor seluas 2.625 m² berdasarkan harga pasar tahun 2014 yang diperoleh dari rumah.com dan rumah 123.com masing-masing harga tanah per m² sebesar Rp 2.500.000 dan Rp 2.300.000 atau ditetapkan sebesar Rp 28.125.000.000 dan Rp 6.037.500.000.

13. Aset lain-lain

Terdiri dari :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Piutang pegawai	288.450.000	221.550.000
Jaminan/deposit	163.101.000	163.101.000
Jumlah	451.551.000	384.651.000

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

14. Utang bank

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh PT Metropolitan Sinar Indah (MSI), Entitas Anak, dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Dollar Amerika Serikat (USD 495.972 dan USD 495.972 pada tahun 2015 dan 2014)	6.479.381.082	6.169.894.417
Jumlah	6.479.381.082	6.169.894.417

Pada tahun 1996, MSI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank) dengan jumlah maksimum sebesar USD 3.500.000 dan Rp 7.500.000.000. Pada tanggal 12 Juni 2001, MSI dan Bank telah menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dan kedua belah pihak menyetujui saldo pinjaman menjadi sebesar USD 3.995.972 (termasuk kapitalisasi beban bunga pinjaman sebesar USD 495.972) dan Rp 3.501.100.000, masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Rupiah.

Pinjaman dalam Dollar Amerika Serikat akan dicicil sampai dengan tanggal 12 Juni 2006. Pinjaman dalam Rupiah jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2002 dan di tahun 2003, bank membebaskan provisi sebesar 1% dari fasilitas kredit modal kerja dalam Dollar Amerika Serikat dan Rupiah kecuali untuk kapitalisasi beban bunga.

Posisi cicilan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo sampai dengan 31 Maret 2015 telah lunas dan sebesar USD 495.972 setara Rp 6.479.381.082 merupakan kapitalisasi beban bunga pinjaman dan USD 495.972 setara Rp 6.169.894.417 pada 31 Desember 2014 terdiri dari :

	Mata uang	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	USD	495.972	495.972
Mutasi	USD	-	-
Saldo akhir	USD	495.972	495.972

Beban provisi sebesar Rp 2.552.923.247 (setara dengan USD 195.417) dan Rp 70.022.000 pada tanggal 31 Maret 2015 dan sebesar Rp 2.430.983.250 (setara dengan USD 195.417) dan Rp 70.022.000 pada tanggal 31 Desember 2014.

Pinjaman dalam Dollar Amerika Serikat dibebani suku bunga tahunan sebesar 7% pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Pinjaman dalam Rupiah dibebani suku bunga tahunan sebesar 17%.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

14. Utang bank (lanjutan)

Pada tanggal 27 Maret 2003, MSI memperoleh surat dari Bank untuk mengangsur pokok pinjaman yang telah jatuh tempo. Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaminan Perusahaan, piutang usaha Perusahaan, persediaan Perusahaan dan hak atas tanah dan bangunan Perusahaan (lihat catatan 4, 7 dan 11). Perusahaan tanpa izin tertulis dari Bank, tidak diperkenankan untuk mengubah susunan direksi dan pemegang saham MSI sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham minoritas, memberikan pinjaman kepada pihak lain dan melakukan merger atau akuisisi.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, apabila MSI tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka pinjaman tersebut langsung menjadi jatuh tempo dan dapat segera ditagih.

15. Utang usaha

Saldo utang usaha terdiri dari :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Champion (Federal Mogul) Guangzhou China	893.598.168	3.157.793.424
CV Megasari	152.113.280	87.904.080
Intiroda	164.192.490	150.791.410
Die Namic	-	180.376.392
Obars	124.728.280	125.885.337
Lain-lain	156.643.647	145.726.117
Jumlah	1.491.275.865	3.848.476.760

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
USD	77.949	1.018.326.448	278.461	3.464.055.153
Rupiah		472.949.417		384.421.607
Jumlah utang usaha		1.491.275.865		3.848.476.760

Sifat transaksi kepada pihak ketiga merupakan transaksi untuk keperluan pembelian bahan baku pembuatan busi. Transaksi dengan pihak ketiga dilakukan dengan harga dan persyaratan yang normal dan tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan transaksi tersebut.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

16. Beban yang masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Beban bunga (lihat catatan 14)	22.141.730.530	21.754.305.180
Beban provisi (lihat catatan 14)	2.622.945.247	2.501.005.250
Royalti (lihat catatan 26)	354.713.734	1.766.421.640
Bonus untuk dealer	229.606.385	229.606.385
Jasa profesional dan konsultan hukum	1.024.234.765	1.076.234.766
Lain-lain	127.937.100	127.937.100
Jumlah	26.501.167.761	27.455.510.321

17. Perpajakan

a. Uang muka pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Pajak pertambahan nilai, (Entitas Anak)	971.329.054	965.878.654
Pajak pertambahan nilai (Perusahaan)	-	-
Pajak penghasilan badan (Perusahaan)	3.202.250.360	2.528.654.596
Jumlah	4.173.579.414	3.494.533.249

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Pajak penghasilan		
Pasal 21	97.830.692	215.466.908
Pasal 23	3.096.483	1.543.393
Pasal 25	-	279.755.917
Pasal 26	-	196.269.070
Denda Pajak Pertambahan Nilai, Perusahaan	-	792.669.381
Pajak Pertambahan Nilai, Perusahaan	48.931.959	223.086.869
Badan (perusahaan)	19.491.000	-
Pajak final	455.272	455.272
Jumlah	169.805.406	1.709.246.810

c. Beban pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

17. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak kini

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Laba sebelum penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasian	840.549.534	2.289.469.429
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	997.529.161	207.734.099
Laba (rugi) Perusahaan sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	1.838.078.695	2.497.203.528
Perbedaan temporer		
Penyusutan aset tetap	(111.263.370)	(87.048.913)
Penyisihan penurunan nilai piutang	360.896.000	318.691.000
Imbalan pasca kerja		
Jumlah	249.632.630	231.642.087
Perbedaan permanen		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(33.212.406)	(396.088.890)
Bagian laba Entitas Asosiasi	(2.000.287.214)	(1.075.238.685)
Penyusutan aset tetap	23.752.778	43.783.223
Representasi dan sumbangan	-	19.018.600
Jumlah	(2.009.746.842)	(1.408.525.752)
Taksiran pajak penghasilan		
Perusahaan	77.964.483	1.320.319.852
Entitas Anak	-	-
Taksiran pajak penghasilan	77.964.483	1.320.319.852
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (dibulatkan)	77.964.000	1.320.319.000
25% x Rp 77.964.000		-
25% x Rp 5.973.791.000	19.491.000	330.079.750
Jumlah taksiran penghasilan kena pajak		
Perusahaan	19.491.000	330.079.750
Entitas Anak	-	-
Jumlah taksiran pajak penghasilan badan	19.491.000	330.079.750
Dikurangi uang muka pajak		
Perusahaan		
Pasal 22	-	261.965.000
Pasal 25	-	839.041.716
	-	1.001.006.716
Entitas Anak	-	-
Taksiran (uang muka) utang pajak penghasilan bada	19.491.000	(770.926.966)

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

17. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak kini (lanjutan)

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Beban pajak		
Perusahaan	19.491.000	330.079.750
Entitas Anak	-	-
Taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	19.491.000	330.079.750

d. Pajak tangguhan

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Taksiran penghasilan (beban) pajak ditangguhkan		
Pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum (25%)	-	-
Perusahaan		
Penyusutan aset tetap	(27.815.842)	(21.762.228)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang		-
Imbalan pasca kerja	90.224.000	79.672.750
Entitas Anak		
(Rugi)/laba fiskal	-	(38.675.886)
Penyisihan aset pajak tangguhan	-	328.326.282
Penyisihan penurunan nilai kerugian piutang		-
Penyusutan aset tetap	-	1.953.203
Jumlah taksiran penghasilan (beban) pajak tangguhan	62.408.158	349.514.121

Dampak signifikan dari perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Perusahaan		
Aset pajak tangguhan		
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	405.434.349	405.434.349
Imbalan pasca kerja	1.859.394.750	1.769.170.750
Penyusutan aset tetap	(258.023.626)	(230.207.784)
Aset pajak tangguhan - bersih	2.006.805.473	1.944.397.315

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

17. Perpajakan (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Dampak signifikan dari perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Entitas Anak		
Aset pajak tangguhan		
Akumulasi rugi fiskal	5.951.642.333	5.951.642.333
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	1.417.862.178	1.417.862.178
Penyusutan aset tetap	2.653.807	2.653.807
Jumlah aset pajak tangguhan	7.372.158.317	7.372.158.317
Penyisihan aset pajak tangguhan	(5.947.377.711)	(5.947.377.711)
Jumlah	1.424.780.606	1.424.780.606
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan aset tetap	(9.781.474)	(5.516.852)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	1.414.999.132	1.419.263.754
Aset pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan	2.006.805.473	1.944.397.315
Entitas Anak	1.414.999.132	1.419.263.754
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.421.804.605	3.363.661.069

Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aset pajak tangguhan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

18. Modal saham

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sharestar Indonesia, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut :

31 Maret 2015

Pemegang saham	Jumlah lembar saham beredar	Persentase kepemilikan	Jumlah
Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands	5.312.200	25,00	2.656.100.000
Conic Ventures Limited	1.040.000	4,89	520.000.000
Top Guide International Limited	1.025.000	4,82	512.500.000
Ultimate Win Capital Limited	1.030.000	4,85	515.000.000
PT Star Pacific Tbk (dahulu PT Lippo E-Net Tbk)	1.000.000	4,71	500.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	11.842.800	55,73	5.921.400.000
Jumlah	21.250.000	100,00	10.625.000.000

31 Desember 2014

Pemegang saham	Jumlah lembar saham beredar	Persentase kepemilikan	Jumlah
Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands	5.312.200	25,00	2.656.100.000
Conic Ventures Limited	1.040.000	4,89	520.000.000
Top Guide International Limited	1.025.000	4,82	512.500.000
Ultimate Win Capital Limited	1.030.000	4,85	515.000.000
PT Star Pacific Tbk (dahulu PT Lippo E-Net Tbk)	1.000.000	4,71	500.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	11.842.800	55,73	5.921.400.000
Jumlah	21.250.000	100,00	10.625.000.000

19. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - agio saham merupakan selisih antara harga perdana pada saat penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990, dibandingkan dengan nilai nominalnya dengan rincian sebagai berikut:

1.250.000 saham x 8.900/saham	=	11.125.000.000
Jumlah nominal saham		
1.250.000 saham x 1.000/saham	=	(1.250.000.000)
Agio saham (I)	=	9.875.000.000

Pada tahun 1991 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka hak memesan terlebih dahulu dengan jalan dua saham lama memperoleh tiga saham baru dengan hasil penawaran sebagai berikut:

6.375.000 saham x 8.900/saham	=	56.737.500.000
Jumlah nominal saham		
6.375.000 saham x 1.000/saham	=	(6.375.000.000)
Agio saham (II)	=	50.362.500.000
Saldo tambahan modal disetor – agio saham (I + II)	=	60.237.500.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		(5.741.665.252)
Tambahan modal disetor - bersih		54.495.834.748

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

20. Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi

Pada tahun 2000, uang muka penyertaan saham dari PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP), Entitas Anak, pada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi telah direklasifikasi menjadi penyertaan saham setelah KLMI mendapat persetujuan BKPM atas peningkatan modal dasarnya. Karena penambahan penyertaan saham di atas tidak sebanding dengan kepemilikan MTP pada KLMI, persentasi kepemilikan MTP pada KLMI mengalami penurunan dari 40% pada tahun 1999 menjadi 35,79% pada tahun 2000. Penyesuaian sebesar Rp 2.586.248.166 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Asosiasi tersebut disajikan dalam akun “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Mei 2002, PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi, telah meningkatkan modal dasarnya. PT Metropolitan Tirtaperdana (MTP), Entitas Anak, sebagai salah satu pemegang saham tidak melakukan penambahan penyertaan saham sehingga persentase kepemilikan MTP pada KLMI turun dari 35,79% pada tahun 2001 menjadi 25% pada tahun 2002. Penyesuaian sebesar Rp 25.869.263.868 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Asosiasi tersebut disajikan dalam akun “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2002, PT Walsin Lippo Industries (WLI), Entitas Asosiasi, melakukan perubahan mata uang pelaporan dan pencatatan dari Rupiah menjadi Dollar Amerika Serikat. Hasil dari perubahan ini menyebabkan peningkatan jumlah ekuitas WLI. Pada tanggal 31 Desember 2002, penyertaan saham Perusahaan di WLI adalah sebesar 30% dan Perusahaan melakukan penyesuaian atas perubahan ekuitas WLI tersebut sebesar Rp 19.022.374.320 dan disajikan dalam akun “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi” dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

Pada tahun 2007, PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak mengalihkan kepemilikan sahamnya di PT Champion Multi Usaha (d/h PT Kymco Motor Sales) (KMS), Entitas Anak dan PT Metropolitan Sinar Indah (MSI), Entitas Anak kepada Perusahaan sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada PT KMS naik dari 17,20% menjadi 99,99% dan pada PT MSI naik dari 91,22% menjadi 99,99%. Penyesuaian sebesar Rp 4.099.749.999 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Anak tersebut disajikan dalam akun “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

21. Pendapatan bersih

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Lokal	11.796.774.617	13.734.132.403
Ekspor	159.210.524	153.953.413
Penjualan kotor	11.955.985.141	13.888.085.816
Retur dan diskon	(132.194.013)	(136.862.321)
Jumlah	11.823.791.128	13.751.223.495

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

21. Pendapatan bersih (lanjutan)

Rincian pembeli dan jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

	%	31 Maret 2015	%	31 Maret 2014
PT Mega Anugrah Mandiri	17,05	2.011.815.100	21,86	2.100.525.070
PT Astra Otoparts	-	-	-	1.469.261.500
PT Cahaya Sejahtera Abadi	14,15	1.672.872.100	11,75	-
Jumlah	31,20	3.684.687.200	33,61	3.569.786.570

Selama periode 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

Rincian jumlah pendapatan bersih dari kelompok produk utama adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Busi	11.687.136.402	13.393.452.737
Lampu mobil & motor	-	15.137.967
Tepung	-	21.602.273
Lain-lain	136.654.726	321.030.518
Jumlah	11.823.791.128	13.751.223.495

22. Harga pokok pendapatan

Rincian harga pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Bahan baku yang digunakan	10.639.490.147	9.096.044.791
Upah buruh langsung	1.449.115.248	1.566.991.448
Beban pabrikasi	1.367.696.802	1.678.258.872
Jumlah beban produksi	13.456.302.197	12.341.295.111
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	3.129.126.722	2.693.581.375
Akhir tahun	(4.657.891.601)	(2.948.430.676)
Beban pokok produksi	11.927.537.318	12.086.445.811
Persediaan barang jadi		
Awal	14.274.390.948	13.867.328.907
Pembelian	95.315.300	660.231.886
Akhir	(17.495.109.085)	(17.445.705.584)
Harga pokok pendapatan	8.802.134.481	9.168.301.020

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

22. Harga pokok pendapatan (lanjutan)

Rincian pemasok dan jumlah pembelian yang melebihi 10 % dari total pembelian bersih adalah sebagai berikut :

	%	31 Maret 2015	%	31 Maret 2014
Foshan	-	-	46,33	6.130.854.939
Federal Mogul Qingdao, China	69,98	2.624.268.465	71.20	5.838.693.591
Jumlah	69,98	2.624.268.465	71.20	11.969.548.530

Selama periode sampai dengan 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 tidak ada pembelian kepada pihak berelasi.

23. Beban usaha

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Beban umum dan administrasi		
Gaji, bonus, dan imbalan pasca kerja (lihat catatan 28)	2.029.789.531	2.860.012.598
Konsultan hukum (lihat catatan 26)	-	105.337.800
Jasa profesional	48.082.678	413.770.689
Penyusutan	91.062.033	156.795.497
Transportasi dan perjalanan	39.983.150	90.905.100
Sewa	49.000.000	48.000.000
Lain-lain	172.194.187	99.235.110
Jumlah beban umum dan administrasi	2.430.111.579	3.764.056.794
Beban penjualan		
Royalti (lihat catatan 26a)	354.713.734	393.797.444
Iklan dan promosi	216.247.400	235.200.000
Angkutan dan transportasi	273.977.200	107.504.700
Sewa	40.095.000	40.095.000
Lain-lain	92.647.158	210.083.624
Jumlah beban penjualan	977.680.492	986.680.768
Jumlah beban usaha	3.407.792.071	4.750.737.562

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

24. Pendapatan lainnya

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Pendapatan bunga jasa giro, deposito dan lainnya	34.663.314	442.202.449
Pendapatan bunga investasi jangka pendek	-	27.945.205
Pendapatan jasa manajemen dan keuangan	203.823.960	191.318.960
Laba kurs, bersih	-	1.274.045.601
Jumlah	238.487.274	1.935.512.215

25. Beban lainnya

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Rugi kurs, bersih	594.664.180	-
Lain-lain	30.000.000	265.928.557
Jumlah	624.664.180	265.928.557

26. Perikatan dan kontinjensi

Perikatan

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa perikatan sebagai berikut :

- Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Federal Mogul Pty. Ltd., (FM), Australia untuk memproduksi dan menjual busi merk "Champion". Pada tanggal 8 Maret 2000, FM Australia telah memindahkan operasinya ke Federal Mogul K.K., Jepang. Berdasarkan "Limited Royalty Reduction Agreement" tanggal 2 Maret 2003, tarif royalti adalah 3% dari pendapatan bersih busi. Royalti yang dibebankan pada usaha untuk tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 354.713.734 dan Rp 393.797.444, disajikan dalam "Beban Penjualan" (lihat catatan 23). Perjanjian ini akan ditinjau kembali secara berkala dan dapat berlanjut kembali secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak.
- Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Federal Mogul Pty. Ltd., (FM), Australia untuk memproduksi dan menjual busi merk "Champion". Pada tanggal 8 Maret 2000, sejak saat itu Perusahaan mempunyai perikatan dan komitmen untuk membeli komponen utama busi berbentuk insulator bermerk "Champion" dengan jumlah pembelian sampai dengan 31 Maret 2015 sejumlah Rp 2.624.268.465 dan Rp 5.838.693.591 pada tanggal 31 Maret 2014 (lihat catatan 22).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

26. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Perikatan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa perikatan sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Pada tanggal 3 Januari 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Villa Permata Cibodas (Pihak ketiga) untuk jangka waktu selama lima tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 3 Januari 2012 sampai dengan tahun 2017.

Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk periode yang berakhir 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 30.000.000 dan Rp 30.000.000.

Pada tanggal 21 Juli 2011 Perusahaan menandatangani perpanjangan perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Pihak ketiga) untuk jangka waktu selama dua tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Maret 2016.

Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk untuk periode yang berakhir 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 40.095.000 dan Rp 40.095.000.

- d. Per Februari 2012, PT Multi Usaha Wisesa (MUW) (Entitas Anak) melakukan sewa kendaraan operasional kepada PT Sena Mulia Investama untuk jangka waktu tidak ditentukan. Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk periode yang berakhir 31 Maret 2015 dan 2014 sebesar Rp 19.000.000 dan Rp 18.000.000.
- e. PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) melakukan perikatan dengan Hutabarat Halim & Rekan (konsultan hukum) sejak 27 Juni 2007 hingga sekarang dalam hal pemberian jasa hukum dan memberikan strategi hukum dalam hal gugatan perdata kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia dan Kwang Yang Motor Co Limited (pemegang saham mayoritas KLMI).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

26. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Kontinjensi

PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) telah melakukan tuntutan ganti kerugian secara perdata kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) dan Kwang Yang Co Ltd (KYM) selaku pemegang saham mayoritas KLMI (75%).

Atas tuntutan tersebut Pengadilan Negeri Bekasi dalam keputusannya No. 266/Pdt.G/2007/PN.Bks, mengabulkan tuntutan dan menghukum PT KLMI dan PT KYM untuk membayar kerugian kepada PT MTP sebesar Rp 88.914.307.340 dan USD 10.200.000.

Dalam pemeriksaan perkara perdata pada peradilan tingkat banding Pengadilan Tinggi Bandung dalam keputusannya No. 253/PDT/2008/PT.Bdg menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bekasi tersebut.

Perkara di atas kemudian diperiksa di tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia yang terdaftar dalam register perkara nomor 937 K/Pdt/2009 dimana Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan suatu putusan nomor 937 K/Pdt/2009 tertanggal 30 Juni 2010 yang telah membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi yang tadinya menguatkan Putusan 266 tersebut.

PT MTP (Entitas Anak) sedang mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (“PK”) terhadap Putusan MA tersebut dan belum terdapat suatu putusan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia terkait dengan upaya PK tersebut.

Pada tanggal 22 Desember 2010, PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) telah mengajukan gugatan Tata Usaha Negara terkait dengan proses pelaksanaan lelang terhadap aset milik PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) yang telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Dalam perkara TUN dengan No. register 103/G/2010/PTUN-BDG ini, MTP mengajukan tuntutan agar proses pelelangan yang dilakukan oleh Kepala Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bekasi tersebut ditangguhkan/ditunda.

Pada tanggal 25 Februari 2011 PTUN Bandung telah mengeluarkan putusan No. 103/G/2010/PTUN-BDG yang memerintahkan kepala KPKNL Bekasi untuk mencabut penetapan jadwal lelang.

Pada tanggal 28 September 2011, Kurator PT KLMI selaku tergugat II intervensi dalam perkara TUN Pengadilan Tata Usaha melalui kuasa hukumnya telah melakukan usaha banding terhadap putusan PTUN Bandung tersebut, dimana berdasarkan putusan No. 105/B/2011/PT.TUN.JKT Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta telah mencabut penetapan TUN dan menyatakan gugatan yang diajukan oleh Perusahaan tidak dapat diterima.

Perseroan kemudian mengajukan upaya hukum kasasi atas putusan PTTUN Jakarta kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia yang terdaftar dalam register perkara No 44 K/TUN/2012, dimana Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan putusan yang menguatkan putusan PTTUN Jakarta (“Putusan MA No. 44”) tanggal 7 Maret 2012.

Lebih lanjut, Perseroan kembali mengajukan upaya hukum luar biasa yaitu Peninjauan Kembali Putusan MA No. 44 kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI) yang terdaftar dalam register perkara No. 97/PK/TUN/2013 (“PK TUN”). Sampai saat ini MARI masih dalam proses memeriksa PK TUN tersebut dan karenanya belum terdapat suatu putusan hukum yang mengikat.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

26. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Kontinjensi (lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2012, PT MTP (Entitas Anak) telah mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang terdaftar dalam register perkara nomor No.300/Pdt.G/2012/PN.JKT.SEL terkait dengan konspirasi perbuatan melawan hukum yang dilakukan Iskandar Zulkarnaen, SH, MH (“Tergugat I”), (ii) Ali Sumali Nugroho, SH, S. Sos (“Tergugat II”), dan (iii) PT Adyawinsa Plastik Industries Karawang (“Tergugat III”) selaku pihak pembeli aset dalam pengalihan secara tidak sah atas aset-aset PT KLMI, khususnya tanah dan bangunan SHGB No. 351/Sukaesmi yang dialihkan berdasarkan Akta Jual Beli 16 Januari 2012. Gugatan perdata tersebut meliputi :

- i. Kerugian materiil terkait hilangnya nilai materiil saham yang dimiliki oleh Perseroan yaitu sebesar USD 10.200.000 (sepuluh juta dua ratus ribu Dollar Amerika Serikat); dan biaya jasa hukum Advokat yaitu sebesar Rp 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah); dan
- ii. (Kerugian immateriil yang diderita Perseroan seluruhnya sebesar USD 35.000.000 (tiga puluh lima juta Dollar Amerika Serikat).

Tanggal 3 Januari 2013 pada peradilan tingkat 1, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya nomor No.300/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel telah mengabulkan gugatan Perseroan dengan menyatakan (i) Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum, dan (ii) jual beli atas harta pailit PT KLMI yang dilakukan oleh Para Tergugat adalah tidak sah.

Terhadap keputusan ini pihak tergugat I, II dan III mengajukan banding sesuai dengan Risalah Pernyataan Banding No. 300/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel tertanggal 15 Januari 2013.

Sampai dengan saat ini, PT MTP (Entitas Anak) masih akan melakukan pengajuan Memori Banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dalam hal menyikapi banding pihak tergugat.

Pada tanggal 30 Mei 2012, PT MTP (Entitas Anak) telah mengajukan pada Pengadilan Negeri Bekasi yang terdaftar dalam register perkara nomor No.183/Pdt.G/2012/PN.BKS terkait dengan gugatan konspirasi perbuatan melawan hukum kepada (i) Dudik Murahman (“Tergugat I”), (ii) Benhard (“Tergugat II”), (iii) PT Amanda Vida Mitratama (Rumah Sakit Ibu & Anak Amanda) (“Tergugat III”), dan (iv) PT Abdi Metal Prakarsa (“Tergugat IV”) serta PT Kymco Lippo Motor Indonesia selaku “Turut Tergugat”. yang dilakukan terkait dengan (i) pemberian surat kuasa tidak sah, serta (ii) tindakan-tindakan penolakan atas pembayaran utang PT KLMI, yang keduanya digunakan sebagai dasar untuk mengajukan permohonan pailit terhadap PT KLMI, yang mengakibatkan kerugian sangat besar oleh Perseroan.

Dalam hal ini PT MTP (Entitas Anak) mengajukan tuntutan ganti rugi kepada para tergugat dengan jumlah tuntutan USD 48.060.000 (empat puluh delapan juta enam puluh ribu Dollar Amerika Serikat) dan Rp 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah).

Dalam pemeriksaan perkara 183 ini Pengadilan Negeri Bekasi sesuai putusan No. 183/Pdt.G/2012/PN.BKS tanggal 22 Agustus 2013 menolak gugatan Perseroan untuk seluruhnya. Perseroan telah mengajukan upaya banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung sesuai surat No. 183/Pdt.G/2012/PN.Bks Sel jo. No. 48/Bdg/2013/PN. Bks tanggal 29 Agustus 2013.

Sampai saat ini perkara masih dalam tahap pemeriksaan pernyataan banding pada Pengadilan Tinggi Bandung dan karenanya belum terdapat suatu putusan hukum yang mengikat.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

27. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Posisi aset dan liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2015

		Mata uang asing	Setara Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	USD	176.720	2.308.668.904
Piutang usaha		12.337	161.178.406
Jumlah		189.057	2.469.847.310
Liabilitas			
Utang bank		495.972	6.479.381.082
Utang usaha		77.949	1.018.326.448
Beban yang masih harus dibayar		1.895.643	24.764.675.777
Jumlah		2.469.564	32.262.383.307
Liabilitas – bersih	USD	(2.280.507)	(29.792.535.997)

31 Desember 2014

		Mata uang asing	Setara Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	USD	63.069	784.572.886
Piutang usaha		17.871	222.310.264
Jumlah		80.940	1.006.883.150
Liabilitas			
Utang bank		495.972	6.169.894.417
Utang usaha		278.461	3.464.055.153
Beban yang masih harus dibayar		1.975.197	24.571.455.889
Jumlah		2.749.631	34.205.405.459
Liabilitas – bersih	USD	(2.668.692)	(33.198.522.308)

Perusahaan melakukan kebijakan dengan mengupayakan aset dalam mata uang asing selalu tersedia atau cukup untuk melunasi liabilitas mata uang asing.

Manajemen memandang belum perlu melakukan lindung nilai karena aset dalam mata uang asing yang tersedia cukup untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

28. Imbalan pasca kerja

Perusahaan dan Entitas Anak telah menghitung estimasi kewajiban pasca kerja sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode koridor 10% sehubungan dengan pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul.

Perubahan pada kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kewajiban awal tahun	7.076.683.000	5.645.748.000
Aktual manfaat karyawan yang dibayar	-	(12.650.000)
Beban manfaat karyawan yang diakui pada tahun berjalan	360.896.000	1.443.585.000
Kewajiban manfaat yang diakui pada tahun berjalan	7.437.579.000	7.076.683.000

29. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan Entitas Anak disajikan berdasarkan segmen usaha.

Segmen primer

Perusahaan dan Entitas Anak dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari pabrik busi dan distribusi lampu mobil, minyak goreng, motor dan lain-lainnya. Divisi usaha ini juga digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer. Segmen usaha yang dilaporkan memenuhi baik tes 10% maupun tes 75% seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi segmen primer yang berupa segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

	Pabrik		Distribusi		Jumlah	Jumlah pabrik + distribusi	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Lain-lain				
Pendapatan bersih	11.687.136.402	-	-	136.654.726	136.654.726	11.823.791.128	-	11.823.791.128
Harga pokok pendapatan	(8.721.627.535)	-	-	(80.506.946)	(80.506.946)	(8.802.134.481)	-	(8.802.134.481)
Hasil								
Hasil segmen	2.965.508.867	-	-	56.147.780	56.147.780	3.021.656.647	-	3.021.656.647
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasi	(3.210.843.700)	-	-	(196.948.371)	(196.948.371)	(3.407.792.071)	-	(3.407.792.071)
Pendapatan lainnya								
Laba kurs – bersih	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan bunga	33.212.406	-	-	1.450.908	1.450.908	34.663.314	-	34.663.314
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan jasa manajemen	165.911.200	-	-	37.912.760	37.912.760	203.823.960	-	203.823.960
Lain-lain bersih	-	-	-	-	-	-	-	-
	199.123.606	-	-	39.363.668	39.363.668	238.487.274	-	238.487.274
Beban lainnya								
Rugi kurs – bersih	(172.145.072)	-	-	(422.519.108)	(422.519.108)	(594.664.180)	-	(594.664.180)
Beban pajak	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain, bersih	-	-	-	(30.000.000)	(30.000.000)	(30.000.000)	-	(30.000.000)
Laba (rugi) usaha	(218.356.299)	-	-	(452.519.108)	(452.419.108)	(624.664.180)	-	(624.664.180)
Beban keuangan								
Beban bunga bank	-	-	-	(387.425.350)	(387.425.350)	(387.425.350)	-	(387.425.350)
Bagian atas laba rugi bersih perusahaan asosiasi	2.000.287.214	-	-	-	-	2.000.287.214	-	2.000.287.214
Laba (rugi) sebelum pajak	1.781.930.915	-	-	(941.381.381)	(941.381.381)	840.549.534	-	840.549.534
Beban (penghasilan) pajak	42.917.158	-	-	-	-	42.917.158	-	42.917.158
Laba (rugi) setelah pajak	1.824.848.074	-	-	(941.381.381)	(941.381.381)	883.466.692	-	883.466.692
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba komprehensif, bersih	1.824.848.074	-	-	(941.381.381)	(941.381.381)	883.466.692	-	883.466.692
ASET								
Aset segmen	200.773.389.658	-	-	44.576.492.920	44.576.492.920	245.349.882.577	(63.081.241.754)	182.268.640.823
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset	200.773.389.658	-	-	44.576.492.920	44.576.492.920	245.349.882.577	(63.081.241.754)	182.268.640.823

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Pabrik		Distribusi			Jumlah pabrik + distribusi	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Lain-lain	Jumlah			
LIABILITAS								
Liabilitas segmen	22.394.314.399	-	-	60.186.762.882	60.186.762.882	82.581.077.247	(40.475.864.508)	42.105.212.739
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas	22.394.314.399	-	-	60.186.762.882	60.186.762.882	82.581.077.247	(40.475.864.508)	42.105.212.739
Informasi segmen lainnya								
Penyusutan	199.632.388	-	-	-	-	199.632.388	-	199.632.388
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	-	-	-

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	Pabrik		Distribusi			Jumlah pabrik + distribusi	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Lain-lain	Jumlah			
Pendapatan bersih	13.393.452.737	15.137.967	21.602.273	321.030.518	357.770.758	13.751.223.495	-	13.751.223.495
Harga pokok pendapatan	(8.798.345.430)	(10.363.944)	(113.983.219)	(245.608.427)	(369.955.590)	(9.168.301.020)	-	(9.168.301.020)
Hasil								
Hasil segmen	4.595.107.307	4.774.023	(92.380.946)	75.422.091	(12.184.832)	4.582.922.475	-	4.582.922.475
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasi	(3.164.867.867)	-	(306.214.633)	(1.279.655.062)	(1.585.869.695)	(4.750.737.562)	-	(4.750.737.562)
Pendapatan lainnya								
Laba kurs – bersih	(586.869.611)	-	(19.581.927)	1.880.497.139	1.860.915.212	1.274.045.601	-	1.274.045.601
Penghasilan bunga	396.088.890	-	66.293.435	7.765.329	74.058.764	470.147.654	-	470.147.654
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan jasa manajemen	154.370.000	-	36.948.960	-	36.948.960	191.318.960	-	191.318.960
Lain-lain bersih	-	-	-	-	-	-	-	-
	(36.41.721)	-	83.660.468	1.888.262.468	1.971.922.936	1.935.512.215	-	1.935.512.215
Beban lainnya								
Rugi kurs – bersih	-	-	-	-	-	-	-	-
Beban pajak	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain, bersih	(52.059.997)	-	(141.667)	(213.726.893)	(213.868.560)	(265.928.557)	-	(265.928.557)
Laba (rugi) usaha	1.341.768.722	4.774.023	(315.076.778)	470.302.604	159.999.849	1.501.768.571	-	1.501.768.571
Beban keuangan-beban bunga bank	-	-	-	(287.537.833)	(287.537.833)	(287.537.833)	-	(287.537.833)
Bagian atas laba rugi bersih perusahaan asosiasi	1.158.892.162	-	-	-	-	1.158.892.162	(83.653.477)	1.075.238.685
Laba (rugi) sebelum pajak	2.500.660.884	4.774.023	(315.076.778)	182.764.771	(127.537.984)	2.273.122.900	(83.653.477)	2.289.469.423
Beban (penghasilan) pajak	(272.169.228)	-	1.737.180	289.650.396	291.387.576	19.218.348	-	19.218.348
Laba (rugi) setelah pajak	2.228.491.656	4.774.023	(313.339.598)	472.415.167	163.849.592	2.392.341.248	(83.653.477)	2.308.687.771
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba komprehensif, bersih	2.228.491.656	4.774.023	(313.339.598)	472.415.167	163.849.592	2.392.341.248	(83.653.477)	2.308.687.771
ASET								
Aset segmen	212.432.796.025	-	39.006.652.562	10.182.979.415	49.189.631.977	261.622.428.002	(69.273.794.526)	192.348.633.476
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset	212.432.796.025	-	39.006.652.562	10.182.979.415	49.189.631.977	261.622.428.002	(69.273.794.526)	192.348.633.476

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Pabrik		Distribusi			Jumlah pabrik + distribusi	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Lain-lain	Jumlah			
LIABILITAS								
Liabilitas segmen	66.713.498.407	-	2.055.082.282	52.775.242.383	54.830.324.665	121.543.823.072	(74.914.487.223)	46.629.335.849
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas	66.713.498.407	-	2.055.082.282	52.775.242.383	54.830.324.665	121.543.823.072	(61.252.149.510)	46.629.335.849
Informasi segmen lainnya								
Penyusutan	259.916.178	-	17.639.360	949.871	18.589.231	278.505.409	-	278.505.409
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	-	-	-

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

29. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen sekunder

Bentuk sekunder pelaporan segmen Perusahaan dan Entitas Anak adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Perusahaan, yakni lokal dan luar negeri. Segmen yang dilaporkan memenuhi baik tes 10% maupun tes 75% seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi bentuk segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Penjualan (berdasarkan lokasi pelanggan)

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Lokal	11.664.580.604	13.597.270.082
Ekspor	159.210.524	153.953.413
Jumlah	11.823.791.128	13.751.223.495

Seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di Indonesia.

30. Manajemen risiko keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya menghadapi paparan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan (risiko keuangan) yang meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko pengelolaan modal. Kebijakan keuangan dimaksudkan untuk meminimalisasi dampak keuangan yang akan merugikan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif. Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

a. Risiko suku bunga

Risiko ini meliputi risiko terhadap arus kas yang merupakan risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan mengalami fluktuasi akibat dari perubahan suku bunga pasar serta risiko terhadap perubahan nilai wajar. Risiko ini sangat erat kaitannya dengan pinjaman Perusahaan yang telah wanprestasi (*default*).

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko ini merupakan risiko di mana arus kas kontraktual dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Paparan ini timbul dari transaksi-transaksi usaha (termasuk pinjaman dan pendanaan) yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah. Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada catatan 27. Perusahaan tidak melakukan aktivitas lindung nilai secara khusus untuk mengelola risiko terkait mata uang asing dikarenakan Perusahaan merasa cukup mempunyai aset dalam mata uang asing yang tersedia untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

30. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif. Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan: (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan menjaga profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga serta memastikan tersedianya pendanaan dari fasilitas kredit dan sumber lainnya dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Di samping itu terkait dengan pinjaman yang telah jatuh tempo (baik untuk bunga ataupun pokok), Perusahaan telah melakukan beberapa negosiasi untuk melakukan pencicilan secara teratur yang disesuaikan dengan kemampuan likuiditas Perusahaan.

d. Pengelolaan modal

Pengelolaan terhadap aspek permodalan dimaksudkan untuk memastikan kemampuan kelangsungan usaha Perusahaan serta mengoptimalkan manfaat dan nilai Perusahaan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara berkala menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam mengembangkan upaya-upaya tersebut, manajemen senantiasa mempertimbangkan besaran biaya modal, risiko-risiko yang terkait dan kepentingan para pemegang saham dengan cara peningkatan laba usaha secara berkesinambungan serta membuat inovasi baru dalam meningkatkan penjualan.

31. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Aset tetap

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perusahaan. Perusahaan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perusahaan akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

31. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang. Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.